

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir berupa skor angka, dan nantinya dapat dianalisis serta diinterpretasi menggunakan teknik statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Alasan pemilihan metode kuantitatif ini ialah peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh *Emotional Intelligence* (EI) terhadap *College Adjustment* (CA) pada mahasiswa tingkat satu, dengan dilihat dari data yang berupa angka dan menggunakan metode statistik dalam perhitungannya.

3.2 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan penyesuaian diri di perguruan tinggi (*college adjustment*). Variabel dalam penelitian ini merupakan karakteristik atau situasi yang dapat berubah atau memiliki nilai berbeda yang terdapat pada setiap individu (Gravetter & Forzano, 2018).

3.2.1 Definisi Operasional *Emotional Intelligence*

Secara umum *emotional intelligence* (EI) dapat diartikan sebagai total skor dari TEIQUE-SF (*Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form*) milik (Petrides, 2009), yang dapat diukur menggunakan empat dimensi: *emotionality*, *self-control*, *sociability*, dan *well-being*. Selain itu, terdapat dua facet tambahan yaitu *self-motivation* dan *adaptability*. Jika skor EI tinggi, maka mahasiswa tingkat satu mampu mengekspresikan perasaannya, mengontrol diri mereka, mengatasi permasalahan sosial yang dialami, dapat bersosialisasi, serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi ataupun perilaku. Sebaliknya, jika skor EI rendah, maka semakin rendah pula keterampilan mahasiswa tingkat satu dalam mengekspresikan perasaan sendiri, mengontrol diri sendiri, mengatasi permasalahan sosial yang terjadi, dapat

bersosialisasi, serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi maupun perilaku.

3.2.2 Definisi Operasional *College Adjustment*

Secara operasional, *college adjustment* dapat diartikan sebagai skor total SACQ yang dikembangkan oleh Baker dan Stryk (1986) yang di mana SACQ mengukur empat dimensi penyesuaian diri yaitu, *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal-emotional adjustment*, dan *institutional attachment*. Semakin tinggi total skor CA, semakin mampu mahasiswa tingkat satu dalam melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Sebaliknya, apabila skor total CA semakin rendah, maka semakin kecil pula kemungkinan mahasiswa tingkat satu mampu menyesuaikan diri di perguruan tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Gravetter dan Forzano (2018) populasi adalah suatu kelompok individu yang dijadikan sebagai target dalam suatu penelitian. Pemilihan populasi dalam penelitian ini adalah pada jumlah mahasiswa tingkat satu pada tahun 2023, berdasarkan informasi data yang diperoleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 di Indonesia tercatat 7,83 juta mahasiswa berasal dari strata 1, kemudian 607.288 mahasiswa berasal dari diploma 3, lalu 273.894 mahasiswa berasal dari diploma 4, sebagaimana dikutip dalam (Wahyono, 2023). Populasi itu sendiri adalah sekumpulan individu yang telah menjadi sasaran peneliti, walaupun secara keseluruhan, tidak semua populasi menjadi partisipan dalam suatu penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Sampel merupakan sekumpulan individu yang berpartisipasi dalam suatu kelompok, namun dengan jumlah yang lebih kecil (Gravetter & Forzano, 2018). Jumlah sampel diambil dari tabel Isaac dan Michael di mana sampel yang diambil sebanyak 349 subjek, dilihat dari populasi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2018).

Teknik *convenience sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel pada penelitian ini. Metode *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel

melalui audiens atau populasi yang mudah dijangkau dan bersedia untuk berpartisipasi ke dalam suatu penelitian (Coolican, 2014). Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti memiliki beberapa karakteristik subjek penelitian, yaitu

- 1) Mahasiswa tingkat satu strata 1/diploma 3/diploma 4
- 2) Mahasiswa tingkat satu strata 1/diploma 3/diploma 4
- 3) Berusia 17-20 tahun

3.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF) untuk mengukur EI dan *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) untuk mengukur CA.

3.4.1 Deskripsi Instrumen Alat Ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *emotional intelligence* dalam penelitian ini ialah TEIQUE-SF milik (Petrides, 2009) yang terdiri dari 30 aitem. Alat ukur ini kemudian telah dikembangkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Febriana (2021). Jumlah item pada alat ukur TEIQUE-SF adalah tiga puluh item, di mana lima belas aitem *favourable* dan lima belas aitem *unfavourable* yang telah diuji reliabilitasnya memberikan hasil sebesar 0,981 yang diperoleh oleh Febriana (2021). Terdapat empat dimensi pada alat ukur ini yaitu, *emotionality*, *self-control*, *sociability*, dan *well-being*, serta terdapat dua facet tambahan yaitu, *self-motivation* dan *adaptability*. Penelitian ini menggunakan skala likert, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Netral, (5) Agak Setuju, (6) Setuju, (7) Sangat Setuju. Pada tabel 3.1 menunjukkan *blueprint trait emotional intelligence questionnaire short-form* milik Febriana (2021) yang kemudian di analisis kembali aitem tersebut oleh peneliti.

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)

Alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini milik Baker dan Siryk (1986) dengan memiliki 51 aitem, yang kemudian alat ukur tersebut sudah disesuaikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Soraya (2020). Jumlah aitem pada alat ukur SACQ yang sudah dikembangkan oleh Soraya (2020) adalah empat puluh aitem yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan metode *confirmatory analysis factor* (CFA) dengan bantuan *software Mplus 8.0* menghasilkan bahwa seluruh aitem pada alat ukur SACQ mengukur satu faktor yang sama yaitu *college adjustment*. Terdapat empat dimensi dalam alat ukur ini, yaitu penyesuaian akademik (*academic adjustment*), penyesuaian sosial (*social adjustment*), penyesuaian pribadi-emosional (*personal-emotional adjustment*), dan keterikatan institusional (*institutional attachment*). Skala Likert digunakan pada penelitian ini, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Setiap indikator menggunakan skala dari 1 hingga 5 untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Apabila semakin besar skala yang dipilih maka semakin besar pula tingkat kesetujuannya.

Pada tabel 3.2 menunjukkan *blueprint student adaptation to college questionnaire* milik Soraya (2020) yang menunjukkan aitem dengan jumlah 51 aitem, namun setelah dilakukan analisis aitem oleh Soraya (2020) menunjukkan sejumlah 40 aitem. Akan tetapi berdasarkan analisis aitem yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan sejumlah 37 aitem.

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri mengarah pada pemahaman lebih dalam mengenai reliabilitas dan validitas dari alat ukur (TEIQUE-SF) atau *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form*, dan (SACQ) atau *Student Adaptation to College Questionnaire*. Data partisipan yang diperoleh sebesar 9 subjek laki-laki dan 23 subjek perempuan. Uji validitas menggunakan validitas isi (*content validity*) yang melibatkan penilaian ahli (*expert judgement*). Di sisi lain, uji reliabilitas dilakukan dengan

menggunakan *Cronbach's Alpha*, kemudian dianalisis menggunakan *software Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP)* versi 0.16.2

3.5.1 Uji Validitas *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

Content validity digunakan untuk mengukur uji validitas pada alat ukur TEIQUE-SF. *Content validity* adalah suatu metode yang di mana meminta *expert judgement* untuk melakukan penilaian terhadap aitem-aitem tes, sejauh mana aitem-aitem tes tersebut sesuai dengan konstruk yang akan diukur (Shultz et al., 2014). Dalam hal ini pembimbing pembimbing ikut terlibat sebagai *expert judgement* untuk menilai bahwa seluruh aitem yang telah ditranslasi ke dalam bahasa Indonesia memiliki kesesuaian pada alat ukur TEIQUE-SF dengan latar penelitian yang telah disesuaikan dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Setelah melakukan uji *content validity*, peneliti kemudian melakukan uji keterbacaan pada 5 subjek yang sesuai dengan karakter penelitian ini. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian tersebut adalah bahwa subjek telah memahami keseluruhan kalimat pernyataan yang ada pada alat ukur TEIQUE-SF. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan dan *expert judgement* dapat dinyatakan bahwa kalimat pernyataan pada alat ukur TEIQUE-SF dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha* dalam melakukan pengukuran uji reliabilitas. Shultz et al (2014) menjelaskan batasan koefisien reliabilitas dapat dikatakan baik jika koefisiennya diatas 0,7. Proses pengolahan data menggunakan *software JASP* versi 0.16 dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan melibatkan 32 partisipan menunjukkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)* memiliki skor total yang dianggap reliabel.

3.5.3 Analisis Aitem *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQUE-SF)

Pengujian terhadap analisis aitem pada alat ukur TEIQUE-SF dengan menggunakan *item rest correlation* melalui *software* JASP versi 0.16.2. Alat ukur TEIQUE-SF memiliki 30 aitem, dengan 26 aitem menghasilkan nilai diatas $> 0,25$ dan 4 aitem lainnya menghasilkan nilai dibawah $< 0,25$. Aitem dengan nilai *item rest correlation* $> 0,25$ dapat dinyatakan sebagai aitem yang baik, sementara itu apabila aitem memiliki nilai $< 0,25$ dilakukan eliminasi aitem (Azwar, 2017). Tujuan dari dilakukannya analisis aitem adalah untuk meningkatkan koefisien reliabilitas pada alat ukur yang digunakan (Azwar, 2017). Metode yang digunakan pada saat melakukan analisis aitem yaitu, *item discrimination* yang dilakukan dengan cara bertahap yaitu, mulai dari skor terendah. Setelah dilakukannya eliminasi aitem, maka koefisien reliabilitas meningkat menjadi 0,948. Terdapat aitem-aitem yang telah dieliminasi dengan nilai *item-rest correlation* $< 0,25$ yaitu aitem nomor 11 pada dimensi *sociability*, 13 pada dimensi *sociability*, 23 pada dimensi *emotionality*, dan 30 pada dimensi *self-control*. Berikut pada lampiran 5 menunjukkan hasil analisis aitem alat ukur TEIQUE-SF.

Tabel 3. 1 *Blue Print Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form (TEIQUE-SF)*

No	Dimensi <i>Trait Emotional Intelligence</i>	Jumlah		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Emotionality</i>	1, 6, 17, 23*	2, 8, 16, 28	8
2.	<i>Self-control</i>	15, 19, 30*	4, 22, 25	6
3.	<i>Sociability</i>	9, 11*, 12	7, 13*, 26	6
4.	<i>Well-being</i>	20, 24, 27	5, 10, 21	6
5.	Faset tambahan	3, 29	14, 18	4
Total		15	15	30

Note: tanda () adalah aitem yang telah di eliminasi oleh peneliti*

3.5.4 Uji Validitas *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)

Content validity dilakukan pada alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) untuk uji validitas. *Content validity* adalah suatu metode yang di mana meminta *expert judgement* untuk melakukan penilaian terhadap aitem-aitem tes, sejauh mana aitem-aitem tes tersebut sesuai dengan konstruk yang akan diukur (Shultz et al., 2014). Dalam hal ini pembimbing ikut terlibat sebagai *expert judgement* untuk menilai bahwa seluruh aitem memiliki kesesuaian pada alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) dengan latar penelitian telah diadaptasi serta ditranslasi ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti melibatkan 5 subjek penelitian untuk uji keterbacaan, dengan karakteristik subjek yang sesuai pada penelitian ini. Hasil yang didapatkan ialah subjek telah memahami keseluruhan pernyataan yang ada pada alat ukur SACQ. Hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan dan *expert judgement* dapat disimpulkan bahwa kalimat pernyataan pada alat ukur SACQ dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.5.5 Uji Reliabilitas *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)

Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dalam melakukan pengukuran uji reliabilitas. Shultz et al (2014) menyatakan alat ukur dianggap reliabel atau konsisten apabila koefisien reliabilitas alat ukur lebih dari 0,7. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan *software* JASP versi 0.16.2 dengan rumus *Cronbach's Alpha*, total pengambilan data sebanyak 32 partisipan, serta menunjukkan hasil 0,952, maka skor total alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang digunakan reliabel.

3.5.6 Analisis Aitem *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)

Pengujian analisis aitem pada alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) menggunakan *item-rest correlation* melalui *software* JASP versi 0.16.2. Alat ukur *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) memiliki 40 aitem, terdapat 38 aitem menghasilkan nilai diatas $>0,25$ dan 2 aitem lainnya menghasilkan nilai dibawah $<0,25$. Aitem dapat dinyatakan baik apabila aitem tersebut

memiliki nilai *item rest correlation* >0,25, disisi lain apabila aitem memiliki nilai <0,25 maka perlu dilakukan eliminasi aitem (Azwar, 2017). Analisis aitem dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan koefisien reliabilitas dari alat ukur yang digunakan (Azwar, 2017). Metode *item discrimination* digunakan untuk menganalisis aitem, dalam dilakukannya analisis aitem, dilakukan secara bertahap yaitu, mulai dari skor terendah. Setelah dilakukannya eliminasi aitem, maka koefisien reliabilitas meningkat menjadi 0,962. Terdapat dua aitem yang telah dieliminasi pada alat ukur SACQ yaitu aitem nomor 3 pada dimensi *academic adjustment*, 23 pada dimensi *personal-emotional adjustment* dan 37 pada dimensi *institutional attachment*. Hasil eliminasi aitem pada alat ukur SACQ berada di lampiran 6.

Tabel 3. 2 *Blue Print Student Adaptation to College Adjustment (SACQ)*

No	Dimensi <i>Student Adaptaion to College Questionnaire</i>	Jumlah		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Academic adjustment</i>	1, 2, 5	3*, 4, 5, 7, 8, 9	10
2.	<i>Social adjustment</i>	20	21	2
3.	<i>Personal-emotional adjustment</i>	31	20, 23*, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 35, 36,	12
4.	<i>Institutional attachment</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 10, 11, 36	19, 30, 31, 37*, 38, 40	16
Total		14	26	40

Note: tanda () adalah aitem yang telah di eliminasi oleh peneliti*

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang diaplikasikan untuk melakukan deskripsi, rangkuman, dan menyederhanakan hasil yang telah didapatkan dari penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan melingkupi perhitungan mean, nilai minimum,

standar deviasi, dan maksimum, untuk melihat gambaran umum, seperti jenis kelamin, domisili, usia, dan variabel lain, yang dihitung melalui software JASP versi 0.16.2.

b. Uji Asumsi

Pada regresi linear sederhana, terdapat empat uji asumsi yang harus dijalani:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal. Jika nilai $p > 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal. Untuk menentukan apakah residu error terdistribusi normal dan apakah variabel dependen juga berdistribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas (Goss-Sampson, 2022).

b. Uji Linearitas

Untuk memeriksa hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen adalah tujuan dari uji linearitas. Untuk memastikan bahwa variabel dependen dan variabel independen terletak pada satu garis diagonal dilihat dari *Q-Q plot* (Goss-Sampson, 2022).

c. Uji Independensi Error

Untuk memastikan bahwa data yang satu tidak terpengaruh oleh data yang lain, atau dengan kata lain, data bersifat independent merupakan tujuan dari independensi error, dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Data dikatakan independen jika nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang 1-3 (Goss-Simpson, 2022).

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan peran penting dalam model regresi linier, hal ini dikarenakan sebagai bukti bahwa kedua data tersebut memiliki varians yang setara. Apabila kedua data varians tersebut setara, maka terdapat asumsi bahwa varians data di dekat garis regresi bersifat sama untuk seluruh titik data. Dalam varians data, dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* untuk dilihat penyebaran datanya (Goss-Simpson, 2022).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan apabila uji asumsi terpenuhi, jika uji asumsi terpenuhi, maka uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Namun, jika hasil uji asumsi tidak terpenuhi, oleh karena itu uji regresi yang dilakukan adalah uji regresi logistik

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat pula prosedur-prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh data dan mengolah data, berikut prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Pembuatan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan aitem-aitem pada alat ukur TEIQue-SF dan SACQ dengan menggunakan *google form*.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara *offline* dan *online* dengan menggunakan aplikasi media sosial seperti *X*, *Instagram* dan *Whatsapp* dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini.
3. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *microsoft excel* untuk dilakukannya skoring.
4. Setelah menjalankan proses skoring dan uji asumsi, peneliti akan menggunakan software JASP versi 0.16.2 untuk analisis data.
5. Apabila data memenuhi syarat uji asumsi, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji regresi sederhana. Sebaliknya, jika data tidak memenuhi syarat uji asumsi, maka uji regresi logistik akan digunakan.
6. Lalu, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil yang telah diperoleh.